

**PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS IV DI SD NEGERI KADUAGUNG**

Yani Suryani Cahyaningrum<sup>1</sup>, Neng Lia Yulianengsih<sup>2</sup>  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Kuningan  
<sup>1</sup> [yanisuryanicahya18@gmail.com](mailto:yanisuryanicahya18@gmail.com) , <sup>2</sup> [nenglia@upmk.ac.id](mailto:nenglia@upmk.ac.id)

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to investigate how learning Indonesian language impacts the reading comprehension abilities of fourth-grade students at Kaduagung Public Elementary School who are the subjects of this study. A quantitative approach is used for the design of a Pre-Experiment, specifically the One Group Pretest-Posttest design. Data was collected through reading comprehension ability tests (Pretest-Posttest), and tests for normality, homogeneity, and hypothesis (t-test) were used for analysis. The research results indicate that students' reading comprehension abilities significantly improved before and after learning Indonesian language. The average score of students' reading comprehension abilities increased significantly after the start of Indonesian language learning, showing that reading comprehension abilities have a positive impact on students' learning outcomes. Therefore, this research provides important implications for teachers and parents to enhance their students' reading comprehension abilities.*

**Keywords:** *Reading Comprehension Abilities, Learning Outcomes, Indonesian Language Learning, Pre-Experiment and One Group Pretest-Posttest Experiment*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Kaduagung yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk desain *Pre-Eksperimen*, khususnya desain *One Group Pretest-Posttest*. Data dikumpulkan tes kemampuan membaca pemahaman (*Pretest-Posttest*), dan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis (uji t) digunakan untuk menganalisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkatkan secara signifikan sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia. Rata-rata skor kemampuan membaca pemahaman siswa meningkatkan secara signifikan setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan orang tua meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa mereka.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pre-Eksperimen Dan Satu Grup Pre-Eksperimen Dan Post-Eksperimen

## **A. Pendahuluan**

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia, terutama seorang siswa. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar, dan budaya membaca atau reading habit suatu bangsa sering menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Farr menyatakan bahwa membaca adalah jantung Pendidikan [(Alpian & Yatri, 2022). Kemampuan membaca sangatlah penting bagi setiap siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman sebanyak mungkin, untuk dapat mencapai peningkatan pada diri siswa. Kemampuan membaca akan semakin lancar apabila terus menerus dilatih oleh guru dan orang tua. Semakin siswa sering dilatih membaca, maka kemampuan membaca siswa akan lebih meningkat (Isfihananti, 2016:10)

Pada kenyataannya kemampuan literasi baca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil evaluasi Programme for International Students Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih berfluktuasi di sekitar 386, sementara

rata-rata skor hasil tes negara OECD berada di sekitar 500. Pada PISA tahun 2018, kemampuan literasi baca siswa Indonesia dengan rata-rata skor 371, masih lebih rendah dari Malaysia yang memperoleh rata-rata 415 dan Singapura dengan rata-rata skor 549 (Sari & Setiawan, 2023).

Sebagian besar pemerolehan ilmu dalam semua mata pelajaran di sekolah dilakukan melalui aktivitas membaca, kurangnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa tentu saja akan berdampak pada proses pembelajaran maupun kualitas hasil belajar mereka. Membaca merupakan satu-satunya cara bagi para siswa mendapatkan informasi pengetahuan tertulis. Jika proses pemerolehan pengetahuan siswa terhambat, maka siswa tersebut akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang terbatas. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan (Kesuma et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kaduagung ditemukan bahwa beberapa siswa kelas IV mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar serta kurangnya pengetahuan kosa kata

siswa, sehingga siswa kurang mampu memahami kata-kata yang lebih kompleks ketika membaca. Selain itu siswa belum mampu memahami makna atau isi bacaan dan menemukan pokok pikiran dari paragraf yang dibaca. Sehingga ketika guru bertanya mengenai isi dan makna teks yang dibaca, menceritakan kembali atau membuat kesimpulan isi bacaan, banyak siswa yang tidak bisa menjelaskannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV rata-rata masih berada ditingkat membaca permulaan dan belum menguasai kemampuan membaca pemahaman secara maksimal. Sedangkan pada jenjang Sekolah Dasar, membaca permulaan diberikan kepada kelas rendah, sedangkan kelas tinggi dituntut untuk dapat menguasai kemampuan membaca pemahaman.

Selain itu, dari data dokumen evaluasi akhir semester siswa kelas IV SD Negeri Kaduagung ditemukan bahwa perolehan nilai belum optimal. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai akhir pada beberapa mata Pelajaran kelas IV SD Negeri Kaduagung 45% dari populasi siswa kelas IV masih sama dengan KKM atau dibawah KKM. Akibatnya untuk memenuhi standar kelulusan, guru menambahkan nilai

dari hasil tugas dan latihan harian sebagai syarat untuk memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu minat dan motivasi membaca siswa yang rendah. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Nabillah & Abadi, 2019) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran, dan faktor eksternal seperti metode guru yang tidak menarik bagi peserta didik. Berdasarkan Hasil wawancara dari beberapa siswa menyatakan bahwa siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan banyak kegiatan membaca. Siswa menganggap bahwa membaca itu sesuatu yang membosankan dan membuat jenuh serta siswa malas dalam memahami isi bacaan, akibatnya siswa cenderung membuat kegaduhan didalam kelas. Oleh karena itu minat dan motivasi siswa yang rendah ini harus di tingkatkan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memberikan

motivasi kepada siswa guna meningkatkan minat mereka dalam membaca serta menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar proses belajar dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif. Selain itu, melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah juga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dan Bahasa negara, wajib untuk diajarkan dalam sekolah formal. Salah satu komponen utama pembelajaran bahasa berkaitan dengan keterampilan berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mumpuni Atika, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai mata pelajaran lainnya, karena kemampuan membaca pemahaman yang baik menjadi dasar penting dalam pembelajaran diberbagai mata Pelajaran. Oleh karena itu, sangatlah penting dalam menanamkan minat membaca sejak usia dini agar menjadi dasar untuk menumbuhkan kegiatan membaca pada jenjang selanjutnya.

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa dapat terlihat dari siswa yang belum mampu memahami makna atau isi bacaan dan menemukan pokok pikiran dari paragraf yang dibaca, kemudian dari hasil belajar siswa yang kurang optimal dan masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM, serta minat dan motivasi membaca siswa yang rendah. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan membaca pemahaman yang baik mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, termasuk pemahaman teks, penugasan kosakata, pemahaman struktur teks dan kemampuan menerapkan pengetahuan bahasa dalam konteks yang tepat (Kesuma et al., 2021).

Selanjutnya, permasalahan diatas membutuhkan solusi agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yang baik, karena hal ini akan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan melalui pembelajaran yang efektif dan pengembangan

kebiasaan membaca secara teratur serta pelatihan kemampuan membaca pemahaman melalui pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kemampuan membaca pemahaman dengan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Kaduagung. Hal tersebut bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yang kurang dikarenakan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Kaduagung. Permasalahan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SD Negeri Kaduagung”**.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dalam penelitian ada dua macam, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Priadana dan Sunarsi, 2021:14). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam (Sugiyono, 2019:16) menyatakan pendekatan kuantitatif merupakan

data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data dan dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang akan dikumpulkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab dan akibat (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini disebut penelitian lapangan, dimana jenis penelitian yang diperoleh sebelum diterapkan nya pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kaduagung.

Penelitian eksperimen ialah salah satu model penelitian yang memberikan stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulus objek yang dikenai stimulus. Data yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai perbandingan

setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design*. Penelitian *pre-experimental design* adalah jenis desain penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis atau menyelidiki hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019:112). Namun, penelitian *pre-experimental design* memiliki keterbatasan dalam hal kontrol variabel dan generalisasi hasil.

Adapun bentuk penelitian yang digunakan yaitu *One-Group PreTest-Posttest Design*. *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah jenis desain penelitian yang melibatkan pengumpulan data sebelum dan setelah perlakuan atau intervensi pada satu kelompok subjek (Sugiyono, 2019:114). Dalam desain ini, tidak ada kelompok kontrol yang digunakan untuk membandingkan hasil, sehingga peneliti hanya membandingkan data sebelum dan setelah perlakuan pada satu kelompok subjek.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kaduagung No.03 Desa

Kaduagung, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, menggunakan *Pre- Eksperemental* dengan Desain *One Group Pretest Posttest*.

### **Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri Kaduagung Sebelum Pembelajaran Berlangsung Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia**

Sebelum diberi perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *Pretest* (tes awal) berupa tes soal yang sudah diuji coba dan validasi untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Kaduagung. Dari hasil tes pretest maka peroleh skor rata-rata dari kemampuan membaca pemahaman awal siswa terhadap hasil belajar kelas IV SD Negeri Kaduagung sebelum pembelajaran berlangsung melalui pelajaran bahasa Indonesia yaitu 39,96. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tingkat kemampuan membaca pemahaman *Pretest***

| Interval | Kategori      |
|----------|---------------|
| 90-100   | Sangat tinggi |
| 80-89    | Tinggi        |
| 65-79    | Sedang        |
| 55-64    | Rendah        |
| 0-54     | Sangat rendah |

(Furqoni et al., 2023)

Berdasarkan data diatas diketahui jika rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV tergolong masih rendah pada tahap *pretest* sebelum pembelajaran berlangsung.

**Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri Kaduagung Setelah Pembelajaran Berlangsung Melalui Pelajaran Bahasa Indonesia**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil kemampuan membaca pemahaman yang datanya diperoleh setelah diterapkannya melalui pelajaran bahasa Indonesia. Setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong sudah tinggi dengan skor

rata-rata 91,64, hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kaduagung.

Untuk lebih jelas nya bisa dilihat dideskriptif hasil *pretest- posttest* dengan menggunakan SPSS.

**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Nilai Pre test     | 25 | 5       | 67      | 39.96 | 17.82          |
| Nilai Post test    | 25 | 54      | 100     | 91.64 | 13.15          |
| Valid N (listwise) | 25 |         |         |       |                |

Penelitian memerlukan instrumen-intrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat penghimpun data. Sebelum dilaksanakan penelitian, intrumen-intrumen tersebut harus dilakukan serangkaian uji persyaratan. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validasi, uji realibilitas. Uji persyaratan instrumen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Uji Validitas**

Instrumen yang baik yaitu yang memenuhi syarat valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 10 soal PG (pilihan ganda), dan 5 soal essay.

Sebelum soal tersebut digunakan sebagai soal yang valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap soal tersebut.

Soal diujicobakan kepada siswa di luar sampel. Yaitu siswa kelas 5 SD Negeri Kaduagung. Namun sebelum diujicobakan, soal tersebut telah dinilai validitas isinya oleh penilai ahli pada bidangnya yaitu bapak Dadang Cunandar, M.Pd. dengan menggunakan lembar penilaian validitas. Hasil penilaian validitas selengkapnya dapat dibaca di lampiran.

Setelah soal dinilai oleh penilai tersebut dan dinyatakan layak diujicoba, maka dilakukan uji coba soal kepada siswa kelas 4 SD Negeri Kaduagung pada tanggal 10 Juni 2024. Soal yang diujicobakan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Soal kemudian dilakukan uji validitas konstruk menggunakan SPSS. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa butir soal yang diujicobakan telah valid. Untuk data hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5

#### **Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba**

| Total   | Pearson<br>correlat<br>ion | Sig. (2<br>tailed) | N  |
|---------|----------------------------|--------------------|----|
| Soal 1  | .500**                     | .006               | 29 |
| Soal 2  | .646**                     | .000               | 29 |
| Soal 3  | .775**                     | .000               | 29 |
| Soal 4  | .636**                     | .000               | 29 |
| Soal 5  | .519**                     | .004               | 29 |
| Soal 6  | .780**                     | .000               | 29 |
| Soal 7  | .648**                     | .000               | 29 |
| Soal 8  | .638**                     | .000               | 29 |
| Soal 9  | .814**                     | .000               | 29 |
| Soal 10 | .657**                     | .000               | 29 |

| Total  | Pearson<br>correlat<br>ion | Sig. (2<br>tailed) | N  |
|--------|----------------------------|--------------------|----|
| Soal 1 | .569**                     | .001               | 29 |
| Soal 2 | .772**                     | .000               | 29 |
| Soal 3 | .538**                     | .003               | 29 |
| Soal 4 | .666**                     | .000               | 29 |
| Soal 5 | .758**                     | .000               | 29 |

Berdasarkan uji validasi butir soal, soal PG (pilihan ganda) dan Essay telah Valid Karena analisis statistika menunjukkan bahwa semua butir soal PG dan Essay memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran yang diinginkan dengan nilai signifikan <0,05. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa soal-soal pilihan ganda dan essay tersebut sesuai dan

akurat dalam mengukur aspek yang dimaksud.

### Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji realibitas intrumen. Uji realibilitas hanya pada soal yang dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas, semua butir soal yang dinyatakan valid maka semua butir soal tersebut akan di uji realibiltasnya. Pengujian realibilitas instrument ini menggunakan Teknik konsistensi internal dengan uji *Cronbach's Alpha*. Untuk penghitungannya secaralengkap menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan uji realibilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 26 dapat disimpulkan nilai realibilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dari 15 soal yang terdiri pilihan ganda ( PG ) dan essay yang telah diuji yakni sebesar 0,840 dan 0,814.

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .840             | 19         |

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .814             | 10         |

Uji normalitas

Berdasarkan analisis uji normalitas didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

#### Tests of Normality

|                      | setelah<br>diberi<br>penengana<br>n | Shapiro-Wilk  |    |      |
|----------------------|-------------------------------------|---------------|----|------|
|                      |                                     | Statisti<br>c | df | Sig. |
| Hasil<br>belaja<br>r | pretest                             | .948          | 25 | .227 |
|                      | posttest                            | .925          | 25 | .066 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 *Uji Shapiro-Wilk* memperoleh signifikan hasil belajar siswa kelas IV dengan nilai sebesar 0,066 Memiliki dari nilai hasil belajar (sig) lebih besar dari 0,05 maka tabel nilai dinyatakan berdistribusi normal.

### Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26, hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:\

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai *Pretest* dan *Posttest* diketahui nilai signifikan sebesar 0,052 dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu 0,05, jadi dari uji yang dilakukan tersebut yang menunjukkan bahwa nilai hasil *pretest* dan *posttest* dinyatakan berdistribusi homogen.

### Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan semua prasyarat terpenuhi, termasuk uji normalitas dan homogenitas. Jika data terdistribusi normal dan homogen berdasarkan hasil uji tersebut, maka dapat menggunakan one-sample test dengan bantuan SPSS versi 26 untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis bermanfaat untuk menarik kesimpulan dari penelitian dan menentukan apakah hipotesis diterima.

Dalam uji hipotesis, terdapat pedoman yang harus diikuti. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima; sedangkan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dihitung menggunakan program aplikasi SPSS.

### Test of Homogeneity of Variance One-Sample Test

|                | t      | df | Sig.<br>(2-<br>tail<br>ed) | Mean<br>Differ<br>ence | 95% Confidence Interval of the Difference |       | Sig. |
|----------------|--------|----|----------------------------|------------------------|-------------------------------------------|-------|------|
|                |        |    |                            |                        | Lower                                     | Upper |      |
| Hasil Pretest  | 15.325 | 49 | .000                       | 65.800                 | 57.17                                     | 74.43 | .052 |
| Hasil Posttest | 21.000 | 49 | .000                       | 1.500                  | 1.36                                      | 1.64  | .074 |

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikan 0,000  $< 0,05$ . Karena nilai signifikan 0,000  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di SD Negeri Kaduagung, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, meningkatkn hasil belajar kognitif mereka.

Sesuai dengan kriteria uji t, nilai  $t_{hitung}$  sebelum 15.325 dan setelah 21.000, serta nilai signifikan dua ekor untuk kedua hipotesis adalah 0,000, menunjukkan perbedaan antara kelompok sebelum dan setelah penangan adalah signifikan statistik. dengan nilai signifikan yang sangat tinggi,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **Hasil Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa kelas IV melalui pembelajaran Bahasa Indonesia materi menentukan cerita ide pokok dan ide pendukung. Perbedaan dari perlakuan sebelum pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia. Saat melakukan pretest diberikan saat sebelum pembelajaran berlangsung dan posttest diberikan saat setelah pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji hasil belajar siswa

berupa soal tes pg dan essai. Sebelum penggunaan, instrument ini terlebih dahulu soal diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, realibilitas, normalitas, homogenitas dan hipotesis. Soal yang sudah memenuhi kriteria tersebut, dapat dijadikan untuk instrument penelitian. Setelah pengujian analisis butir soal, diperoleh 10 soal pg dan 5 soal essai memenuhi kriteria yang valid dan realibel. Maka instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa yaitu menggunakan 15 soal 10 pg dan 5 essai.

Setelah pembelajaran berlangsung penelitian melalui pembelajaran Bahasa Indonesia maka dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia setelah pembelajaran berlangsung yaitu 91,64. Sedangkan rata-rata hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran berlangsung yaitu 39,96. Dari nilai rata-rata tersebut membuktikan bahwa

setelah pembelajaran berlangsung lebih tinggi dari sebelum diberikan penangan atau pembelajaran berlangsung. Rata-rata hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dibaca perbandingannya pada gambar dibawah ini.



*Gambar 4.1 Hasil Pretest-  
Posttes*

Hitrogram pada gambar diatas, ditunjukan bahwa rata-rata skor hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran Bahasa Indonesia lebih dari pada yang sebelum pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukannya analisis secara statistic dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 26, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  = sebelum 15.325 sedangkan setelah 21.000 dan nilai signitifikan bernilai  $< 0,00$  yaitu sebesar 0,000, yang menunjukan bahwa perbedaan antara kelompok

sebelum dan sesudah penangan adalah signifikan statistik.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan siswa dalam penugasan, pengetahuan, pemahaman dan keterampilan Bahasa. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dengan efektif menangkap dan menggali ide-ide penting dan informasi dari sebuah teks. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan ide-ide penting dan informasi yang ditemukan dalam teks, baik itu makna tersurat maupun tersirat. Dengan menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat menilai kemampuan membaca pemahaman siswa.

Siswa dapat memperluas pengetahuan mereka tentang berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, sastra, budaya, dan sejarah, melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Analisis pemahaman teks dari berbagai disiplin ilmu, kemampuan berfikir kritis, analistik, dan refleksi adalah

semua keterampilan yang dibutuhkan oleh pembelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk kurikulum karena membantu pengembangan pribadi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa lain, seperti mendengarkan, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk belajar membaca dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian menyimpulkan bahwa sebelum menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar yang telah disajikan dari hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai tertinggi berjumlah 2 siswa dengan skor 67 sebanyak 1 siswa dan 62 sebanyak 1 siswa. Sedangkan nilai dengan kategori sedang berjumlah 4 siswa dengan jumlah skor 57 sebanyak 3 siswa dan 55 sebanyak 1 siswa. Kemudian nilai

terendah berjumlah 3 dengan nilai 17 sebanyak 2 siswa dan 5 sebanyak 1 siswa. Jadi, skor rata-rata seluruh siswa kelas IV sebelum melakukan pembelajaran berlangsung yaitu 39,96. Sedangkan setelah menggunakan pembelajaran Bahasa Indonesia ini kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar yang telah disajikan dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai tertinggi berjumlah 13 siswa dengan skor 100 sebanyak 7 siswa dan 97 sebanyak 6 siswa. Sedangkan skor sedang berjumlah 3 siswa dengan nilai 91 sebanyak 1 siswa dan 85 sebanyak 2 siswa. Kemudian skor terendah berjumlah 3 siswa dengan nilai 65 sebanyak 1 siswa dan 54 sebanyak 2 siswa. Jadi, skor rata-rata seluruh siswa kelas IV setelah melakukan pembelajaran berlangsung yaitu 91,64.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar sebelum melakukan pembelajaran berlangsung kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui pembelajaran Bahasa Indonesia masih

dikategorikan sangat rendah. Ini ditunjukkan oleh skor rata-rata pada pretest untuk menentukan ide pokok, ide pendukung dan soal KBBI sebesar 39,69.

Hasil belajar setelah melakukan pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV dengan bahasa Indonesia. Ini dibuktikan dengan skor rata-rata 91,64.

Data sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  sebelum 15,325, nilai  $t_{hitung}$  setelah 21,000, dan nilai signifikannya  $0,000 > 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Doni et al. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigasi Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Inpres. *Selecta Education ,Penelitian Dan Pendidikan* <https://ojs.pgsdunimerz.id/Sej/>, 6(2), 79–93.
- Faradiba. (2020). Penggunaan Aplikasi Spss Untuk Analisis Statistika Program. *SEJ (School Education Journal)*, 10(1), 65–73.

- Firdaus, A. P., Rosita, & Trianita, D. P. (2022). Pengembangan Validitas dan Reliabilitas Instrumen Evaluasi Non Tes Menggunakan Media SPSS di SD Sepang Raya. *Proseding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 1346–1358.  
<http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/3215>
- Gani, R. A., Anwar, W. S., & Aditiya, S. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 54–59.  
<https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3192>
- Isfihananti, A. R. (2016). Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dieng Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*, 24.  
<file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/1401412309>.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & ... (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu. *Juridikdas: Jurnal Riset ...*, 4(2), 172–178.  
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/view/20341%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/download/20341/9395>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Priadana dan Sunarsi. (2021). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian*. Pdf (P. 95).

Sugiyono. (2019). *One Group Pretest  
Dan Post-Test.*

Sugiyono. (2019).  
*Penelitian\_Pre\_Eksperimen\_Dan  
\_Eksperimen.*

Sugiyono. (2019). *Variabel  
Penelitian.Pdf.*

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023).  
Jenis-Jenis Penelitian Dalam  
Penelitian Kuantitatif dan  
Kualitatif. *Jurnal Qosim : Jurnal  
Pendidikan, Sosial & Humaniora*,  
1(1), 13–23.  
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.4>

9